



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098(P) 2720-8966(O)

Volume 5 Nomor 2, 2024

PENGUATAN KETERAMPILAN KOLABORASI MAHASISWA FKIP UMRAH MELALUI IMPLEMENTASI LESSON STUDY

**Eko Febri Syahputra Siregar^{1*}, Febiana Natasha², M. Pemberdi Intasir³, Dios Sarkity⁴, Yudi Pratama⁵,
Nurul Hilda Syani Putri⁶**

¹Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, ekofebrisyahputrasiregar@umrah.ac.id

²Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, febia6616@gmail.com

³Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, pemberdi.intasir@umrah.ac.id

⁴Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, diossarkity@umrah.ac.id

⁵Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, yudipratama@umrah.ac.id

⁶Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, nurulhsp1410@umrah.ac.id

Pengiriman: 23/11/2023; Diterima: 20/08/2024; Publikasi: 31/08/2024

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v5i2.1124>

Abstrak

Pendidikan abad 21 sudah memberi tekanan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan keterampilan kolaborasi. Akan tetapi, keterampilan kolaborasi mahasiswa masih terbilang cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *lesson study* dalam rangka menguatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa FKIP UMRAH. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan *lesson study* dengan pendekatan kuantitatif. Untuk data, dilakukan pengumpulan dengan metode observasi terhadap 16 orang mahasiswa FKIP UMRAH selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi kenaikan dari 4 aspek yang menjadi indikator penilaian keterampilan kolaborasi mahasiswa. Adapun aspek yang dimaksud adalah aspek bekerja secara produktif, aspek berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif, aspek bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan dan aspek menghormati ide-

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 5, No. 2, 2024

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>

ide orang lain. Kenaikan persentase nilai skor yang diperoleh dari keempat aspek secara berturut-turut pada siklus 1 dan siklus 2 adalah 9,69%, 10,63%, 6,57% dan 0,94%. Sementara itu, pada siklus 2 dan siklus 3, telah terjadi kenaikan persentase nilai skor dari keempat aspek yang ditulis secara runtut yakni 5,43%, 6,25%, 7,81%, dan 5,31%. Oleh karena itu, *lesson study* dapat dijadikan alternatif dosen dalam menguatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Pendidikan Abad 21; Keterampilan kolaborasi; Lesson Study

Abstract

21st century education has emphasised the need to produce quality human resources by improving collaboration skills. However, student collaboration skills are still quite low. This study aims to see how much influence lesson study has in order to strengthen the collaboration skills of FKIP UMRAH students. The research method used is the lesson study development method with a quantitative approach. For data collection, the observation method was carried out on 16 FKIP UMRAH students during learning activities. The results showed that there was an increase in 4 aspects which became indicators of student collaboration skills assessment. The aspects in question are aspects of working productively, aspects of participating and contributing actively, aspects of being jointly responsible for completing work and aspects of respecting other people's ideas. The percentage increase in score values obtained from the four aspects in cycle 1 and cycle 2 were 9.69%, 10.63%, 6.57% and 0.94% respectively. Meanwhile, in cycle 2 and cycle 3, there has been an increase in the percentage of score values from the four aspects written coherently, namely 5.43%, 6.25%, 7.81%, and 5.31%. Therefore, lesson study can be used as the lecturers' alternatives in strengthening students' collaboration skills during the learning process.

Keywords: 21st century education; Collaboration Skills; Lesson Study

Pendahuluan

Pada abad ke-21, pendidikan sudah memberi tekanan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekarang berpusat pada pemahaman penggunaan teknologi yang harus ada dalam diri seorang calon guru dengan berbagai keterampilan (Yolanda & Lovisia, 2023). Hal ini guna menjawab berbagai tantangan yang harus dihadapi seperti bersaing secara internasional dalam segi pendidikan (Mahanal, 2017).

Salah satu upaya mendorong keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan abad 21 di antaranya adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan sebuah hubungan kerja sama dengan orang lain yang memiliki tujuan bersama (Nadhiroh & Trilisiana, 2020). Elemen-elemen yang dapat menentukan keterampilan ini yakni komunikasi, kerja sama, dan responsif (Hesse et al., 2015). Setiap elemen tersebut harus terpenuhi agar mampu mendorong kesuksesan individu sekaligus menumbuhkan aspek sosialnya.

Akan tetapi, keterampilan kolaborasi mahasiswa masih terbilang cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annajmi, 2018) bahwa mahasiswa *offering C* Pendidikan Matematika angkatan 2018 Universitas Negeri Malang yang terlihat masih memiliki tanggung jawab yang rendah terhadap tugasnya dan sering bergantung kepada satu mahasiswa saja dalam kelompoknya. Hal ini serupa terjadi di Universitas Katolik Soegijapranata di mana mahasiswa sering kali melakukan *social loafing* dengan alasan mengandalkan teman dekat, memiliki kepentingan di luar tugas kuliah, tugas yang diberikan terlalu mudah sehingga tidak memerlukan banyak anggota dan malas

mengerjakan tugas (Hidayati, 2016). *Social loafing* merupakan sekelompok manusia yang cenderung berkerja sedikit di dalam kelompoknya (Myers, 2014). Fenomena ini telah berpengaruh negatif dalam kinerja kelompoknya dan akan berdampak menimbulkan perselisihan antarkawan (Mukti, 2013).

Rendahnya keterampilan kolaborasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari individu maupun dinamika kelompok. Individu yang memiliki rasa malu yang tinggi dan *introvert* cenderung kesulitan dalam berkolaborasi dengan teman sekelompoknya (Tuovinen et al., 2020). Kesulitan mengungkapkan ide dan takut dikritik menjadi hal yang relatif mereka alami (Dragomir et al., 2021). Selain itu, pembagian tugas yang ambigu dan tidak jelas mengakibatkan individu menjadi tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya (Damjanovic & Blank, 2021). Faktor-faktor ini telah menjadikan kinerja kelompok inefisiensi dan menimbulkan konflik sosial.

Dari permasalahan di atas, pembentukan *learning community* pada *lesson study* dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif mahasiswa. Pada komunitas ini, dosen sebagai pendidik akan membangun hubungan interpersonal antarkolega untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat (Vrikki et al., 2017). Strategi pembelajaran ini disusun dengan pengetahuan pedagogis dan inovasi yang di mana pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Dengan partisipasinya, mahasiswa mampu menguatkan psikologi sosial seperti percaya diri, menghargai setiap pemikiran dan meningkatkan komitmen dalam kelompok, seperti dalam hasil penelitian Murad et al (2022).

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa FKIP UMRAH Melalui Implementasi *Lesson Study*”. *Lesson Study* merupakan cara akademisi secara profesional dalam merancang perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan aspek budaya observasi, refleksi dan *feedback* (Suryani et al., 2023). Sistem pembelajaran ini juga merupakan sebuah upaya penguatan kompetensi akademisi dengan membangun *learning community* melalui pembelajaran (Sholehah, 2022). Oleh karenanya, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *lesson study* dalam rangka menguatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa FKIP UMRAH.

Metode Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 09 - 30 Oktober 2023 di Ruang 6 FKIP UMRAH. Secara rinci, penelitian dengan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023 dan dilanjutkan dengan siklus kedua pada tanggal 23 Oktober 2023. Kemudian, penelitian ini diakhiri dengan siklus ketiga pada tanggal 30 Oktober 2023. Penelitian ini dilaksanakan saat mata kuliah Profesi Kependidikan berlangsung.

Adapun metode penelitian ini adalah metode pengembangan *lesson study* dengan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni *plan*, *do* dan *see* menurut (Fauziah et al., 2018). Pada tahap *plan*, 5 dosen FKIP UMRAH melakukan kolaborasi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada mahasiswa FKIP UMRAH. Selanjutnya, seorang dosen model bertindak sebagai pengajar dan 4 dosen lainnya bertindak sebagai observer pada tahap *do*. Terakhir, pada tahap *see*, seluruh dosen observer melakukan refleksi untuk memberikan saran dan perbaikan. Hal ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya untuk menguatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa.

Untuk data, dilakukan pengumpulan dengan metode observasi terhadap 16 orang mahasiswa FKIP UMRAH selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi pelaksanaan kegiatan dosen. Untuk kelompok 1, lembar observasi diisi oleh DS.

Untuk kelompok 2, lembar observasi diisi oleh MPI, dan YP mengisi lembar observasi kelompok 3. Terakhir, NHSP mengisi lembar observasi kelompok 4 mahasiswa.

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus berdasarkan skala Likert seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber. (Erinsyah et al., 2024)

Skor tersebut kemudian dihitung dengan rumus:

$$N (\%) = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya, hasil persentase tersebut diolah berdasar skala interpretasi skor yang terlihat dalam

Tabel 2.

Tabel 2. Skala Interpretasi Skor

No.	Skor	Interpretasi
1.	$86\% \leq N < 100\%$	Sangat Tinggi
2.	$72\% \leq N < 85\%$	Tinggi
3.	$58\% \leq N < 71\%$	Sedang
4.	$43\% \leq N < 57\%$	Rendah
5.	$N \leq 42\%$	Sangat Rendah

Sumber. (Priyambudi et al., 2016)

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, keterampilan kolaborasi mahasiswa FKIP UMRAH dapat diketahui dari lembar observasi pelaksanaan kegiatan dosen. Kolaborasi ini dilakukan untuk melakukan penguatan melalui diskusi kelompok sekaligus kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok. Adapun aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

1) Bekerja secara produktif

Data yang diperoleh setelah penilaian pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat terlihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. Pernyataan Aspek Bekerja Secara Produktif

No.	Pernyataan	Siklus Belajar		
		1	2	3
1.	Tidak bisa fokus pada tugas yang diberikan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.	45	54	59
2.	Merasa canggung bila bekerja dengan berbagai tipe orang.	48	56	63
3.	Memanfaatkan perbedaan sosial dan budaya untuk menghasilkan ide baru dan meningkatkan inovasi serta kualitas tugas yang diberikan.	52	58	63
4.	Menunjukkan sikap <i>respect</i> terhadap perbedaan budaya dan mempersiapkan diri untuk bekerja secara efektif dengan orang lain yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.	52	59	62
5.	Menanggapi dengan pikiran terbuka terhadap perbedaan ide dan nilai.	52	53	60
Total		249	280	307

Skor data dalam Tabel 3 kemudian dihitung dengan rumus di mana skor maksimalnya adalah 320:

$$\text{Aspek bekerja secara produktif pada siklus 1: } N (\%) = \frac{249}{320} \times 100\% = 77,81\% \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{Aspek bekerja secara produktif pada siklus 2: } N (\%) = \frac{280}{320} \times 100\% = 87,5\% \dots \dots \dots (3)$$

$$\text{Aspek bekerja secara produktif pada siklus 3: } N (\%) = \frac{307}{320} \times 100\% = 95,93\% \dots \dots \dots (4)$$

Pada aspek bekerja secara produktif, skor pada siklus 1 sebesar 77,81% dengan keterangan tinggi mengalami kenaikan sebesar 9,69% menjadi 87,5% dengan keterangan sangat tinggi pada siklus 2. Begitu pula, pada siklus ketiga yang mengalami kenaikan persentase sebesar 5,43%. Dengan kenaikan persentase tersebut, *lesson study* dapat membantu mahasiswa untuk lebih produktif dalam bekerja secara kelompok. Mahasiswa dapat lebih fokus dalam menyelesaikan tugas bersama berbagai tipe orang. Rasa canggung yang hilang dan tumbuhnya sikap *respect* terhadap perbedaan sosial dan budaya telah menghasilkan ide dan inovasi terbaru yang lebih berkualitas. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggis, 2016) di mana pada aspek bekerja secara produktif mendapat persentase 78,74% di siklus pertama dan mengalami peningkatan menjadi 92,93% di siklus kedua setelah berlangsungnya sistem *lesson study*. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh siswa sudah mengalami sebuah pengamatan terkait gejala di sekitar sekolah, meningkatnya minat, semangat dan kreativitas di lingkungan sosialnya (Busrial, 2022).

2) Berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif

Data yang diperoleh setelah penilaian pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat terlihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. Pernyataan Aspek Berpartisipasi dan Berkontribusi Secara Aktif

No.	Pernyataan	Siklus Belajar		
		1	2	3
1.	Mengelola tugas dengan membuat rincian pengerjaan tugas dengan detail.	47	53	59
2.	Membagi tugas yang jelas kepada anggota kelompok berdasarkan kekuatan anggota tim tentang apa yang perlu dilakukan, mandiri, konsisten terhadap tugas.	50	58	60
3.	Tidak menggunakan waktu dengan efisien.	48	58	61
4.	Mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar.	53	55	58
5.	Tidak selalu berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif karena tergantung kondisi lingkungan tim yang saya hadapi.	49	57	63
Total		247	281	301

Skor data dalam Tabel 4 kemudian dihitung dengan rumus di mana skor maksimalnya adalah 320:

Aspek berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif pada siklus 1: $N (%) = \frac{247}{320} \times 100\% = 77,18\%$(5)

Aspek berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif pada siklus 2: $N (%) = \frac{281}{320} \times 100\% = 87,81\%$(6)

Aspek berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif pada siklus 3: $N (%) = \frac{301}{320} \times 100\% = 94,06\%$(7)

Pada aspek berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif, skor pada siklus 1 sebesar 77,18% dengan keterangan tinggi mengalami kenaikan sebesar 10,63% menjadi 87,81% dengan keterangan sangat tinggi pada siklus 2. Begitu pula, pada siklus ketiga yang mengalami kenaikan persentase sebesar 6,25%. Dengan kenaikan persentase tersebut, *lesson study* dapat membuat mahasiswa menjadi aktif dalam memberikan kontribusi dalam kelompoknya. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang konsisten mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas yang telah disetujui. Pembagian tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan setiap individu agar waktu yang digunakan dapat lebih efisien. Hal ini serupa dengan penelitian (Saenab et al., 2019) di mana mahasiswa saling bersepakat dalam membagi tugas per individu dengan kategori kuat. Sikap ini tumbuh dikarenakan mereka telah mempunyai hubungan dengan deskriptor yang telah disetujui melalui diskusi pembagian tugas (Sufajar & Qosyim, 2022).

3) Bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan

Data yang diperoleh setelah penilaian pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat terlihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 5. Pernyataan Aspek Bertanggung Jawab Bersama untuk Menyelesaikan Pekerjaan

No.	Pernyataan	Siklus Belajar		
		1	2	3
1.	Tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya akan tetapi tugas yang saya berikan selalu berkualitas baik.	48	50	59
2.	Mematuhi perintah tentang apa yang menjadi tugasnya dan tidak bergantung pda orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.	53	54	60
3.	Menunjukkan kontribusi dengan mengikuti segala perencanaan hingga tahap awal hingga akhir pengerjaan proyek dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan secara merata dan adil hingga akhir.	52	54	60
4.	Bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan	50	59	61
5.	Berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok	52	59	61
Total		255	276	301

Skor data dalam Tabel 5 kemudian dihitung dengan rumus di mana skor maksimalnya adalah 320:

Aspek bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan pada siklus 1: $N (%) = \frac{255}{320} \times 100\% = 79,68\%$(8)

Aspek bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan pada siklus 2: $N (%) = \frac{276}{320} \times 100\% = 86,25\%$(9)

Aspek bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan pada siklus 3: $N (%) = \frac{301}{320} \times 100\% = 94,06\%$(10)

Pada aspek bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan, skor pada siklus 1 sebesar 79,68% dengan keterangan tinggi mengalami kenaikan sebesar 6,57% menjadi 86,25% dengan keterangan sangat tinggi pada siklus 2. Begitu pula, pada siklus ketiga yang mengalami kenaikan persentase sebesar 7,81%. Dengan kenaikan persentase yang terlihat, sikap bertanggung jawab pada mahasiswa meningkat sehingga ini berpengaruh pada keterampilan kolaborasinya. Terlihat bagaimana mahasiswa yang memiliki komitmen untuk mementingkan kepentingan kelompoknya dengan memberikan yang terbaik untuk menyelesaikan tugasnya. Penyelesaian tugas tersebut tetap mengikuti aturan dari tahap awal hingga akhir penyelesaian proyek. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari (Kundariati et al., 2019) di mana adanya peningkatan pada segi tanggung jawab bersama. Peningkatan ini terlihat dari setiap mahasiswa berupaya untuk menyelesaikan misi pembelajaran. Tidak hanya itu, melalui lesson study juga memberikan pengaruh positif dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2015). Hasil penelitiannya menunjukkan belum terlihatnya tanggung jawab mahasiswa dalam mengambil keputusan pada observasi awal dan setelah terlaksananya *lesson study*, aspek tersebut berjalan menuju ke arah yang lebih baik dengan kategori mulai membudaya (MM).

4) Menghormati ide-ide orang lain.

Data yang diperoleh setelah penilaian pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat terlihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 6. Pernyataan Aspek Menghormati Ide-Ide Orang Lain

No.	Pernyataan	Siklus Belajar		
		1	2	3
1.	Menghargai teman tim dengan berperilaku sopan dan baik pada teman saat kerja tim berlangsung.	59	60	63
2.	Mendengarkan dan menghargai pendapat rekan tim dalam mengemukakan ide, gagasan, pendapat dan saran dalam kerja tim.	58	58	63
3.	Menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok/pekerjaan teman dalam bentuk apapun.	54	58	61
4.	Tidak dapat menerima dengan tulus keputusan bersama yang telah disepakati.	56	56	59
5.	Menerima penghargaan, kritik dan saran yang diberikan oleh rekan tim.	60	58	61
Total		287	290	307

Skor data dalam Tabel 6 kemudian dihitung dengan rumus di mana skor maksimalnya adalah 320:

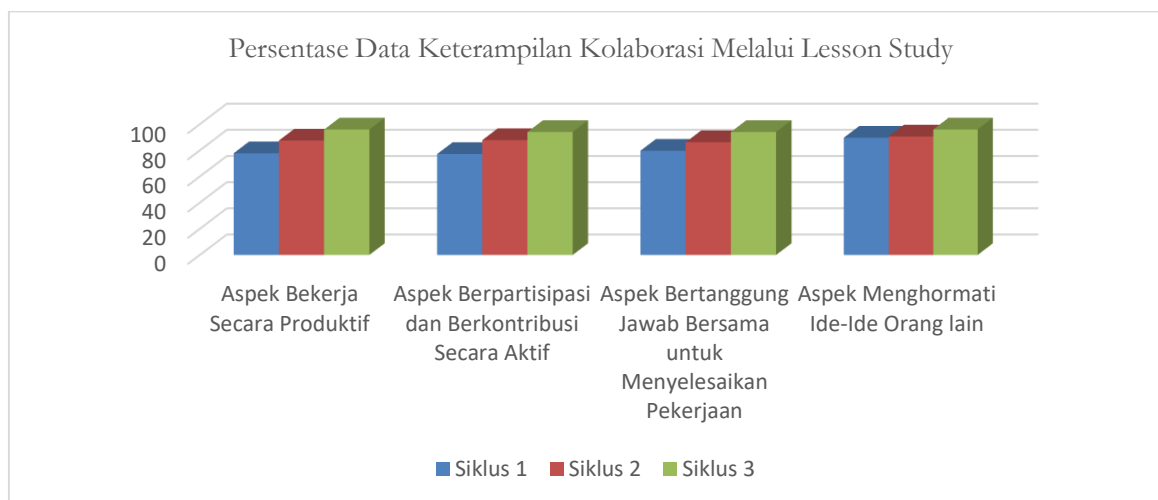
$$\text{Aspek menghormati ide-ide orang lain pada siklus 1: } N (\%) = \frac{287}{320} \times 100\% = 89,68\% \dots \dots \dots (11)$$

$$\text{Aspek menghormati ide-ide orang lain pada siklus 2: } N (\%) = \frac{290}{320} \times 100\% = 90,62\% \dots \dots \dots (12)$$

$$\text{Aspek menghormati ide-ide orang lain pada siklus 3: } N (\%) = \frac{307}{320} \times 100\% = 95,93\% \dots \dots \dots (13)$$

Pada aspek menghormati ide-ide orang lain, skor pada siklus 1 sebesar 89,68% dengan keterangan sangat tinggi mengalami kenaikan sebesar 0,94% menjadi 90,62% dengan keterangan sangat tinggi pada siklus 2. Begitu pula, pada siklus ketiga yang mengalami kenaikan persentase sebesar 5,31%. Dengan kenaikan persentase tersebut, *lesson study* telah memengaruhi dengan menguatnya sikap menghormati mahasiswa yang sebelumnya sudah sangat tinggi. Melalui *lesson study*, mahasiswa dapat lebih menghargai ide, pendapat dan kontribusi teman kelompoknya. Selain itu, mahasiswa lebih dapat bersikap dewasa dengan menerima secara lapang dada terkait kritik dan saran yang disampaikan oleh teman kelompoknya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzalifa, 2021) dengan menunjukkan peningkatan aspek sikap hormat yang lebih rendah dibanding aspek lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah terbiasa bertukar ide dan pendapat sehingga sikap menghargai ide orang lain sudah berada pada kategori yang sangat tinggi. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2022) bahwasannya mahasiswa mampu menunjukkan sikap menghargai ide orang lain dengan peningkatan sebesar 4% dari siklus pertama ke siklus yang kedua.

Berdasarkan data-data persentase dari berbagai aspek, dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian dari Empat Aspek Penilaian Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa

Menurut paparan di atas, terlihat bahwa keterampilan kolaborasi mahasiswa mengalami kenaikan setelah melalui tiga siklus. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *lesson study* telah berpengaruh besar terhadap penguatan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Keterampilan ini kemudian tumbuh secara signifikan pada setiap siklusnya. Hal ini kemudian dapat diperkuat dengan pernyataan dari (Tang, Hironimus, 2019) bahwa implementasi sistem pembelajaran *lesson study* ini merupakan sebuah alternatif dosen dalam menguatkan motivasi dan inovasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Dari paparan di atas, *lesson study* telah memiliki pengaruh yang baik dalam rangka menguatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Aspek-aspek yang menjadi indikator dalam penilaian terhadap keterampilan kolaborasi adalah aspek bekerja secara produktif, aspek berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif, aspek bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan dan aspek menghormati ide-ide orang lain. Adapun kenaikan persentase nilai skor yang diperoleh dari keempat aspek secara berturut-turut pada siklus 1 dan siklus 2 adalah 9,69%, 10,63%, 6,57% dan 0,94%. Sementara itu, pada siklus 2 dan siklus 3, telah terjadi kenaikan persentase nilai skor dari keempat aspek yang ditulis secara runtut yakni 5,43%, 6,25%, 7,81%, dan 5,31%. Oleh karena itu, *lesson study* dapat dijadikan salah satu alternatif dosen dalam menguatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa sekaligus menguatkan motivasi, sikap kreatif dan inovasi selama pembelajaran berlangsung.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada pihak-pihak yang sudah mendukung terlaksananya kegiatan ini, yaitu :

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Pendidikan Tinggi yang telah melaksanakan Program kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) Tahun 2023.
2. LPDP yang telah memberikan bantuan materil guna kelancaran kegiatan ini.

3. FKIP UMRAH Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk mengikuti kegiatan KDS Tahun 2023.
4. Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang melalui SD Negeri 013 Bukit Bestari yang telah berkenan membangun kemitraan guna peningkatan kualitas pembelajaran.

Referensi

- Anggis, E. V. (2016). Penerapan Model Kooperatif JIGSAW Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif dan Hasil Belajar Kognitif. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 493–497.
- Annajmi. (2018). Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Make a Match Melalui Implementasi Lesson. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1(1), 43–54.
- Busrial. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 1–8. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Damjanovic, V. & Blank, J. (2021). Teacher communities as a context for professional learning: a preschool case study. *Professional Development in Education*, 47(4), 574–585. <https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1883718>
- Dragomir, G.-M. ... Şimon, S. (2021). Students' Perceptions of Verbal and Non-Verbal Communication Behaviors during and after the COVID-19 Pandemic. *Applied Sciences*, 11(18), 8282. <https://doi.org/10.3390/app11188282>
- Erinsyah, M. F. ... Bakti, V. K. (2024). Sistem Evaluasi Pada Aplikasi Akademik Menggunakan Metode Skala Likert Dan Algoritma Naïve Bayes. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 13(1), 74–82. <https://doi.org/10.34010/komputa.v13i1.10940>
- Fauziah, C. ... Saptaningrum, E. (2018). Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(2), 125–132. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v9i2.3170>
- Hesse, F. ... Griffin, P. (2015). A Framework for Teachable Collaborative Problem Solving Skill. *Assesment and Teaching of 21st Century Skill: Methods and Approach (Pp.*, 37–56.
- Hidayati, N. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa. UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA.*
- Kundariati, M. ... Susilo, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Lesson Study Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi-IPA Dan Pembelajarannya Ke-4*, 232–238. https://www.researchgate.net/publication/340939528_Peningkatan_Keterampilan_Kolaborasi_dan_Literasi_Digital_Melalui_Pembelajaran_Biologi_Berbasis_Lesson_Study_Mahasiswa_S1_Pendidikan_Biologi_Universitas_Negeri_Malang
- Mahanal, S. (2017). Peran Guru dalam Melahirkan Generasi Emas dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1, 1–16.

- Mukti, P. (2013). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murad, T. ... Ibdah, M. (2022). The Contribution of Professional Learning Community of Pedagogical Instructors, Training Teachers and Teaching Students within a Clinical Model for Teacher Education to Their Professional Development. *European Journal of Educational Research, volume-11-* (volume-11-issue-2-april-2022), 1009–1022. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.1009>
- Myers, D. G. (2014). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Nadhiroh, P. S. & Trilisiana, N. (2020). Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam Mata Kuliah kewirausahaan Berbasis Proyek. *Epistema, 1*(1), 23–30. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32322>
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 4*(1), 48–57. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.31774>
- Oktaviani, R. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran di Sd. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6*(2), 257. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.11095>
- Priyambudi, B. ... Sudrajat, K. (2016). Implementasi Model Discovery Learning Menggunakan Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi-IPA Dan Pembelajarannya Ke-4, 4*, 629–635.
- Saenab, S. ... Husain, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *Biosel: Biology Science and Education, 8*(1), 29. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.844>
- Sholehah, N. (2022). Lesson Study: Penerapan STAD Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan keterampilan Proses Sains. *Journal of Classroom Action Research, 4*(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1337>
- Sufajar, D. & Qosyim, A. (2022). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains, 10*(2), 253–259. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/45054%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/download/45054/40720>
- Suryani, Y. ... Prasetyo, I. U. (2023). Penerapan Lesson Study dengan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 20*(1), 37–44.
- Tang, Hironimus, Y. R. T. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis, Kreativitas, Inovatif dan Kolaborasi Melalui Lesson Study Of Learning Community untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *SNHRP-II : Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Ke-II, 2019*, 332–340.
- Tuovinen, S. ... Salmela-Aro, K. (2020). Introversion and Social Engagement: Scale Validation, Their Interaction, and Positive Association With Self-Esteem. *Frontiers in Psychology, 11*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590748>

- Vrikki, M. ... Van Halem, N. (2017). Teacher learning in the context of Lesson Study: A video-based analysis of teacher discussions. *Teaching and Teacher Education*, 61, 211–224. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.10.014>
- Wulandari, B. ... Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.12816>
- Yolanda, Y. & Lovisia, E. (2023). Lesson Study Mata Kuliah Telaah Kurikulum Buku Teks Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Menggunakan Alur Merdeka. *MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika UNWIRA*, 1(2), 67–78. <https://doi.org/10.30822/magneton.v1i2.2355>